

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas 2003:3).

Di era globalisasi ini, perubahan yang sangat cepat dan kompleks dalam bidang pendidikan merupakan fakta dalam kehidupan siswa dalam bermasyarakat. Sejalan dengan perubahan, baik dalam tatanan mikro nasional maupun global, sistem dan praktek pendidikan pun harus mengalami perubahan secara mendasar. Melalui pendidikan diharapkan pula dapat mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan memiliki modal intelektual yang tinggi sehingga dapat mengembangkan potensinya.

Salah satu prinsip-prinsip pengembangan KTSP yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dimana pengembangan kurikulum sejalan dengan pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa pada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut dalam pengembangan kompetensinya, maka peserta didik memiliki posisi sentral yaitu sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek kinerja peserta didik yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual atau dikenal juga dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS adalah pembelajaran IPS yang peserta didik terima lebih menonjolkan hafalan dari setiap materi, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka telah terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang bertujuan membimbing peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka secara utuh dan menyeluruh, baik dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses

pembelajaran yang bermakna ini melibatkan berbagai aktivitas siswa, guru harus berupaya keras untuk ikut terlibat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar tersebut (Fathurrohman,2007).

Melalui pendekatan kontekstual, mengajar bukan diartikan sebagai transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan hanya menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan dalam hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran akan lebih hidup, bermakna dan lebih tertanam dalam diri siswa.

Peneliti menemukan fakta bahwa pada saat ini pembelajaran IPS di kelas IV SDN Banyuhurip masih menggunakan metode atau pendekatan secara tradisional. Diantaranya hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja di dalam proses kegiatan pembelajaran. Yang mana kegiatan itu banyak membuat anak hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal saja terhadap materi pelajaran sehingga proses pembelajaran pun terasa membosankan dan hanya berpusat pada guru. Siswa kurang aktif dan kreatif bahkan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.

Fakta lainnya yang peneliti temukan bahwa siswa kelas IV SDN Banyuhurip menganggap pelajaran IPS selama ini membosankan. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran IPS, guru jarang menggunakan media pembelajaran dan kurang memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, aktivitas dalam pembelajaran IPS belum dirasakan optimal karena siswa terlihat kurang termotivasi untuk bertanya atau menanggapi materi

yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran IPS berlangsung sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan tujuan pembelajaran pun sulit tercapai.

Peneliti menemukan fakta bahwa nilai siswa kelas IV di SDN Banyuhurip pada mata pelajaran IPS tentang materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” hasilnya paling rendah diantara mata pelajaran lain, antara lain dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, berikut adalah perbandingan nilai IPS dengan mata pelajaran lainnya:

Tabel 1.1

Perbandingan Rata-rata Nilai IPS, Matematika, Dan Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran	Nilai rata-rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah siswa yang di bawah KKM
IPS	56	60	22 siswa
Matematika	55	56	18 siswa
Bahasa Indonesia	65	68	8 siswa

Jika dibandingkan mata pelajaran yang lain, sesuai data di atas menggambarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang rendah.

Peneliti menggunakan pendekatan kontekstual karena dengan penerapan pendekatan tersebut dalam mata pelajaran IPS khususnya dalam materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” sangat relevan dalam pelaksanaannya karena pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Lingkungan sekitar siswa berada yang merupakan lingkungan sekolah juga terletak di daerah pegunungan yang terdapat berbagai sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang terjadi pun cukup beragam, maka peneliti terdorong untuk membuat suatu rancangan pembelajaran yang menarik yang dapat bermakna bagi siswa dimana siswa merasakan langsung ke dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Banyuhurip Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang dikemukakan di atas, menjadi titik tolak dari perumusan masalah yang akan dibuat. Adapun perumusan masalah yang akan penulis kemukakan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam memahami materi pembelajaran IPS di kelas IV SDN Banyuhurip?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SDN Banyuhurip dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kontekstual ?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Banyuhurip dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kontekstual?

- 4) Bagaimana hambatan pada pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Banyuhurip?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Banyuhurip Kabupaten Bandung Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV SD.
- 4) Untuk mengetahui hambatan pada pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Adapun manfaat penelitian antara lain:

Bagi Siswa :

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
2. Meningkatkan terjadinya interaksi, aktivitas, kerjasama, berfikir kritis dan kreatif.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Bagi Peneliti :

1. Meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.
3. Menumbuhkan minat untuk berinovasi dalam proses pembelajaran IPS.

Bagi Guru :

1. Memberikan pengalaman kepada guru dalam merancang pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual di SD, guna meningkatkan profesionalisme guru.
2. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum, perencana, pelaksana, serta motivator.
3. Memperoleh informasi dari hasil penelitian kelas sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di SD.
4. Meningkatkan makna kolaborasi dengan sesama guru.

Bagi Sekolah :

1. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

2. Meningkatkan kinerja sekolah dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sesuatu masalah dalam suatu penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut: Apabila pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat dengan baik.

F. Penjelasan Istilah

Penulis akan menguraikan definisi mengenai istilah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

2) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

3) Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku atau diartikan lain sebagai upaya interaksi yang dilakukan secara sengaja, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara baku oleh pihak-pihak terkait, seperti kurikulum, guru, dan siswa.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sedangkan pengetahuan lainnya IPS diartikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Sejarah (2006:140).

Jadi pembelajaran IPS adalah suatu aktivitas berbagai unsur yang terlibat dalam pembelajaran, dimana di dalam proses pembelajaran itu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

G . Metode Penelitian

Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*), karena ruang lingkup penelitiannya adalah kelas maka dapat dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)*.

Dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam Arikunto (2006:78) menjelaskan bahwa PTK dilaksanakan melalui 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk setiap akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi berupa tes. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Apabila hasilnya tidak mencapai KKM atau tidak memuaskan maka dapat dilakukan tindakan atau siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS dilaksanakan dalam prosedur penelitian tindakan yang bersifat partisipatorik-kolaboratif. Bersifat partisipatorik karena dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dengan mitra guru kelas IV SDN. Banyuhurip mulai dari orientasi, lalu menyusun perencanaan, pelaksanaan, tindakan, hingga merefleksi. Sedangkan bersifat kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti bekerjasama dengan mitra guru kelas IV untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas bersama dalam tugas dan perannya masing-masing.